

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran adalah penilaian. Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian kompetensi dasar (KD). Penilaian merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan pendidik untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sebagai informasi yang bermakna pada pengambilan keputusan. Dengan adanya penilaian pendidik akan mengetahui kelebihan serta kekurangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Permendikbud No 23 Tahun 2016 Pasal 1 menjelaskan bahwa “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Dan dalam pasal 4 menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan tiga aspek penting yang ada di dalam penilaian. Penilaian akan membantu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif.

Penilaian tidak hanya mengumpulkan data peserta didik, tetapi juga mengolahnya untuk memahami proses belajar dan hasil belajar. Penilaian tidak hanya mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan kemudian selesai, tetapi

pendidik harus menindaklanjuti untuk memfasilitasi pembelajaran. Untuk melakukan penilaian, pendidik membutuhkan alat penilaian berupa soal-soal untuk menguji kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, kedudukan perangkat penilaian hasil belajar memiliki arti strategis bagi pendidik dan sekolah untuk mengambil keputusan terkait realisasi hasil belajar peserta didik termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendidik hendaknya terus mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar peserta didik dapat memahami materi yang telah dipelajarinya dengan lancar.

Komponen terpenting yang harus dikuasai pendidik adalah kemampuan membuat dan mengembangkan alat evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah rencana yang direncanakan telah tercapai dan juga dapat mengecek tingkat efisiensi pelaksanaannya. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memahami apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah topik yang diajarkan di kelas sudah sesuai. Tentunya untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi diperlukan suatu alat. Alat yang digunakan dalam kegiatan evaluasi ini bisa disebut instrumen.

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dalam praktik sekolah, salah satu instrumen evaluasi yang biasa digunakan berupa tes yang dapat mengasah kemampuan berpikir peserta didik dan mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik. Febyronita & Giyanto (2016:17) menyatakan bahwa:

Tes merupakan salah satu alat evaluasi. Jika tes dapat memberikan pengukuran yang cermat dan akurat, tes akan berhasil menjalankan fungsi ukurnya. Ada dua jenis tes, yaitu tes objektif dan subjektif. Bentuk tes objektif terbagi menjadi empat yaitu tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes benar salah dan tes jawaban singkat. Bentuk tes subjektif terdiri dari tes essay atau uraian (*short answer test*).

Kurikulum 2013 telah diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini. Mulai tahun 2013/2014, Pemerintah telah menerapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 dirancang dengan mengembangkan standar isi yang lebih baik untuk mengurangi materi yang tidak relevan dan memperdalam serta memperluas materi terkait untuk meningkatkan pemikiran kritis dan analitis. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mampu memprediksi, merancang dan mengevaluasi. Ranah kognitif HOTS meliputi proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Pengetahuan yang didapat dari proses berpikir tingkat tinggi lebih mudah untuk disampaikan daripada sekedar dihafal, sehingga peserta didik memiliki pemahaman konsep yang mendalam akan mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk pemecahan masalah. Selain itu, pada abad 21 peserta didik disiapkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), kreativitas (*creativity*), kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), dan kemampuan untuk bekerja sama (*ability to work collaboratively*).

Ranah kognitif HOTS yang telah disebutkan di atas sesuai dengan pedoman klasifikasi ranah kognitif Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwol. Anderson dan Krathwol's Taksonomi (2010) merevisi tingkat kognitif pada dua tingkat, yaitu: berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) terdapat pada tingkat (C1) mengingat, (C2) memahami, dan (C3) menerapkan, sedangkan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dapat ditemukan pada tiga tingkatan, yaitu: (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) menciptakan.

Pendidik hendaknya memberikan alat evaluasi berupa instrumen tes soal HOTS yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang cukup agar peserta didik terbiasa menyelesaikan soal HOTS dan memecahkan masalah kontekstual. Melalui penciptaan dan pengembangan alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi dapat dicapai melalui penilaian berupa instrumen tes soal yang berbasis HOTS. Pendidik harus mampu menanamkan kemampuan berpikir tingkat tinggi kepada peserta didik baik melalui pembelajaran maupun penilaian. Penilaian dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dan luas serta mendalam mengenai suatu topik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 66/IV Kota Jambi, pada tanggal 18-20 Agustus 2021 diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan Kurikulum 2013, sekolah tersebut juga telah melaksanakan kegiatan *assessment*, namun untuk pelaksanaan *assessment* yang berbasis HOTS belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut, khususnya pada kelas rendah. Sehingga soal yang melatih kemampuan pemecahan masalah masih sangat terbatas, khususnya pada pembelajaran tema 7 subtema 1 benda hidup dan tak hidup di sekitar kita di kelas 1/A. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat diketahui jika pendidik dapat memberikan soal *assessment* yang berbasis HOTS.

Berdasarkan data yang bersumber dari wali kelas 1/A, SDN 66/IV Kota Jambi belum pernah membuat ataupun mengembangkan *assessment* yang berbasis HOTS. Sekolah tersebut menggunakan *assessment* yang belum menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Assessment* yang digunakan oleh pendidik berupa soal yang masih bersifat *LOTS (Low Order Thinking Skills)*. Indikator

yang digunakan hanya mencakup (C1) mengingat, (C2) menerapkan, (C3) memahami, sehingga dirasa kurang maksimal dalam melaksanakan tuntutan dari Kurikulum 2013 tersebut. Selain itu, masih adanya keterbatasan pendidik dalam mengembangkan instrumen *assessment* yang berbasis HOTS. Wali kelas 1/A SDN 47/IV Kota Jambi mengatakan bahwa sudah menggunakan *assessment* untuk menilai, namun beliau menyadari bahwa *assessment* yang digunakan belum sesuai dengan instruksi dari Kurikulum 2013 yang menggunakan *assessment* berpikir tingkat tinggi. Beliau juga mengatakan bahwa *assessment* yang berbasis HOTS penting untuk diberikan khususnya pada peserta didik kelas rendah agar peserta didik terbiasa untuk berpikir kritis serta kreatif. Namun, karena faktor internal dan eksternal belum terlaksana proses *assessment* yang berbasis HOTS.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kritis dapat dilatih dengan menggunakan *assessment* berbasis HOTS yang dibuat serta dirancang oleh pendidik. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan *assessment* yang berbasis HOTS. Wali kelas I/A SDN 66/IV Kota Jambi mengatakan bahwa kurangnya forum pelatihan atau *workshop* untuk pendidik supaya bisa menerapkan *assessment* yang berbasis HOTS seperti yang diminta oleh Kurikulum 2013.

Keterbatasan pendidik dalam mengembangkan soal-soal yang berbasis HOTS mempengaruhi jumlah soal HOTS untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi terbatas dan juga akan mempengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berbasis HOTS. Menurut Deda et al. (2020:2) mengemukakan bahwa “Dalam menyelesaikan soal HOTS siswa mengalami kesulitan dikarenakan beberapa faktor seperti, pengetahuan dasar yang

rendah, ketidaktelitian, rendahnya pemahaman terhadap soal dan pembacaan soal yang tidak lengkap”. Pendidik dapat menggunakan *assessment* berbasis HOTS sebagai solusi untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kritis peserta didik. Pendidik harus mampu meningkatkan *assessment* yang berbasis HOTS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Instrument Assessment* HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Tema 7 Subtema 1 di Kelas 1 Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana prosedur pengembangan *instrument assessment* HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana tingkat validitas *instrument assessment* HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan *instrument assessment* HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan *instrument assessment* HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas *instrument assessment* HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan dari *instrument assessment* HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Terdapat dua spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain:

1.4.1 Spesifikasi Pedagogik

1. Soal-soal yang dimuatkan ke dalam produk *assessment*, menggiring peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut terkait materi yang telah dipelajari.
2. Memotivasi peserta didik untuk melakukan komunikasi terhadap diri dan lingkungannya.
3. Menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas rendah, terutama kemampuan berpikir kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, menggunakan pengetahuannya untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan melatih peserta didik untuk pandai mengkomunikasikan sesuatu dengan baik.

4. Melatih peseserta didik kelas rendah dalam mengambil sebuah keputusan.
5. Menstimulasi keterampilan pendidik dalam mengembangkan *instrument assessment* berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).
6. Menstimulasi keterampilan pendidik dalam membuat soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang bervariasi pada kelas rendah.

1.4.2 Spesifikasi Non-Pedagogik

1. Produk yang dihasilkan berupa bank soal tema 7.
2. Bank soal dibuat dengan menggunakan font *Arial* dengan ukuran font yang beragam.
3. Bank soal berukuran 210 x 297 mm untuk isi dicetak dengan kertas A4 dan cover dicetak dengan kertas cover A4.
4. Bank soal ini dikembangkan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word 2010* dan *CorelDraw*. Untuk bagian isi dari produk dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word 2010* sedangkan untuk bagian cover depan dan belakang produk dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *CorelDraw*.
5. Soal yang disajikan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).
6. Bentuk soal terdiri dari pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, dan uraian.
7. Materi yang disajikan adalah tema 7 subtema 1 benda hidup dan tak hidup di sekitar kita dengan 2 pembelajaran yaitu pembelajaran 1 yang muatan pelajarannya adalah bahasa indonesia, sbdp, dan ppkn.

Pembelajaran 3, muatan pelajarannya adalah bahasa Indonesia, PPKn, dan matematika.

8. Bank soal ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator HOTS (menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6)), Tujuan Pembelajaran serta sesuai dengan contoh kehidupan di sekitar.
9. Menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik.

1.5 Pentingnya Pengembangan

1. Bagi peserta didik, dapat membantu penguasaan mata pelajaran pada tema 7 subtema 1 serta dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Bagi pendidik, dapat menstimulasi pemahaman pendidik dalam membuat serta mengembangkan *instrument assessment* berbasis HOTS, dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan proses *assessment* dengan menggunakan soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), dapat menjadi referensi dalam proses belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dan meningkatkan motivasi dan kreativitas pada proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, untuk memperluas, menambah wawasan, dan mengembangkan kreativitas terhadap pengembangan *instrument assessment* berbasis HOTS.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Instrument assessment HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) ini berupa media cetak (buku). Dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Produk ini merupakan sebagai perangkat pembelajaran dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran pada materi tema 7 benda, hewan, dan tanaman di sekitarku pada subtema 1 benda hidup dan tak hidup di sekitar kita.

Instrument assessment HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mampu melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pada penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil tema pembelajaran 7 benda, hewan, dan tanaman di sekitarku. Subtema 1 benda hidup dan tak hidup di sekitar kita di kelas 1 sekolah dasar. Pembelajaran yang diambil hanya pembelajaran 1 dan 3 dengan 4 muatan pelajaran yaitu bahasa indonesia, sbdp, ppkn dan matematika.
2. *Instrument assessment* yang dikembangkan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada tema 7 subtema 1 berdasarkan Kurikulum 2013.
3. Pengembangan *instrument assessment* HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) hanya untuk aspek validitas dan kepraktisan.

1.7 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan merupakan suatu kegiatan menghasilkan produk atau menguji keefektifan produk tersebut.
2. *Assessment* (penilaian) adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.
3. *Instrument* adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi tertentu.
4. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kemampuan berpikir dengan tingkatan yang luas.